

PENGEMBANGAN *GREEN ERP* MODUL *MANUFACTURING* UNTUK INDUSTRI PENYAMAKAN KULIT DENGAN METODE ASAP

GREEN ERP DEVELOPMENT MANUFACTURING MODULE FOR LEATHER WITH ASAP METHOD

¹ Nur Aulia Faridiyah Rafika Sari, ² Ari Yanuar Ridwan, ³ Putra Fajar Alam.

^{1,3} Prodi S1 Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Telkom University

² Prodi S1 Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Telkom University

¹faridiyahaulia03@gmail.com , ²ari.yanuar.ridwan@gmail.com, ³putrafajaralam@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

PT. Elco Indonesia Sejahtera adalah industri kulit menengah yang berlokasi di Garut, Jawa Barat. Sistem kerja yang ada pada perusahaan ini yaitu *make-to-order*. Proses produksi yang ada di perusahaan ini yaitu pencatatan yang tidak terdokumentasi dengan baik. *Green manufacturing* merupakan suatu cara untuk mengurangi limbah dan polusi melalui desain produk dan proses produksi dengan menggantikan sumber baru dan lainnya. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya pengembangan sistem *Green Manufacturing* yang dapat mendukung semua kegiatan pada proses produksi di PT. Elco Indonesia Sejahtera, dikarenakan di Indonesia untuk persyaratan ekspor diperlukan suatu industri yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan sistem *Green Manufacturing* menggunakan metode *Accelerated SAP* (ASAP). Penelitian ini dimulai dengan tahap wawancara, melakukan observasi, menganalisis serta merancang sistem usulan dengan melakukan konfigurasi dan penyesuaian terhadap modul *Manufacturing*. Selanjutnya melakukan tahap pengujian dengan semua bagian. Hasil dari penelitian ini adalah adanya sebuah sistem ERP pada Odoo yang sudah disesuaikan dengan proses bisnis perusahaan dan proses bisnis usulan yang diharapkan dapat mempermudah perusahaan dalam menjalankan kegiatan proses produksi di PT. Elco Indonesia Sejahtera.

Kata Kunci: *Accelerated SAP* (ASAP), ERP Odoo, *Green Manufacturing*

Abstract

PT. Elco Indonesia Sejahtera is a leather tannery industry located in Garut, West Java. Working system that exist in the company that *make-to-order*. Production process that exist in this company that record is not well documented. *Green manufacturing* is a way to reduce waste and pollution through product design and production processes by replacing new and other sources. Therefore, it is necessary to develop a *Green Manufacturing* system that can support all activities in the production process at PT. Elco Indonesia Sejahtera, because in Indonesia for export requirements required an environmentally friendly and sustainable industry. This research is done by developing *Green Manufacturing* system using *Accelerated SAP* (ASAP) method. This research begins with interviewing, observing, analyzing and designing proposed system by configuring and adjusting to *Manufacturing* module. Then do the testing phase will all the parts. The result of this research is the existence of an ERP system at Odoo which has been adjusted to the company's business process and business process proposal that is expected to simplify the company in running the production process activities in PT. Elco Indonesia Sejahtera.

Keywords: *Accelerated SAP* (ASAP), ERP Odoo, *Green Manufacturing*

1. Pendahuluan

Di Indonesia ini pemanfaatan kulit dari hewan merupakan cara untuk membangun peekonomian masyarakat, untuk meningkatkan kesempatan usaha dan meningkatkan pemasukan negara. Saat ini masyarakat banyak menggunakan barang yang berasal dari kulit seperti tas, sepatu, jaket dan lain-lain. Industri penyamakan kulit di Indonesia sudah banyak tersebar di berbagai daerah, permintaan konsumen pun semakin meningkat, nilai ekspor industri kulit Indonesia selama tahun 2012-2016 mengalami peningkatan 6,83% dengan nilai dari 3,86 menjadi 5,01 miliar US \$ [1]. Kulit segar yang baru dilepaskan dari hewan dan disimpan tanpa adanya pengolahan akan cepat timbul kuman-kuman yang akan berdampak terhadap kulit tersebut. Oleh karena itu muncullah teknologi penyamakan kulit, yang merupakan pengolahan kulit hewan (sapi, kambing dan domba) dalam pengolahannya dicampurkan bahan-bahan lain. Penyamakan kulit menggunakan teknologi mesin diantaranya mesin moln untuk mengolah, mesin splitting untuk mengolah kulit lembar per lembar.

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia diperoleh bahwa indeks produksi kulit di Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya yaitu 124.53 pada tahun 2013, 132.27 tahun 2014,

137.01 tahun 2015, 148.21 tahun 2016 dan 156.11 di tahun 2017. Konsumen produksi tidak hanya berasal dari dalam negeri saja tetapi sudah mencapai pasar internasional, hal ini dibuktikan dengan dilakukannya kegiatan ekspor hasil industri kulit. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, perkembangan ekspor hasil industri kulit menduduki peringkat keempat dalam *trend* ekspor setiap tahunnya. Pada proses penyamakan kulit membutuhkan bahan yaitu air yang dicampurkan dengan bahan kimia disetiap prosesnya. Hal ini menyebabkan penyamakan kulit ini menghasilkan limbah air yang banyak dan dapat mencemari lingkungan. Berdasarkan indeks produksi yang meningkat produksi kulit juga meningkat dan menyebabkan limbah produksi mengalami peningkatan.

Saat ini penting bagi setiap perusahaan untuk membentuk industri yang ramah lingkungan. Ini disebabkan karena adanya penekanan terhadap peraturan undang-undang yaitu UU nomor 3 Tahun 2014 pada pasal 30 dimana industri harus memanfaatkan sumber daya alam secara efisien, ramah lingkungan menjadi alasan untuk membentuk industri yang ramah lingkungan.

Sistem yang terdapat pada PT. Elco Indonesia Sejahtera belum saling terhubung dari bagian satu ke bagian yang lain, karena belum adanya sistem yang mengintegrasikan setiap bagian, hal ini menyebabkan kinerja yang ada di perusahaan belum maksimal. Proses bisnis yang ada pada PT. Elco Indonesia Sejahtera yaitu produksi, pengadaan dan penjualan. Pada proses bisnis produksi sendiri PT. Elco Indonesia Sejahtera memiliki beberapa aktivitas perencanaan dan produksi barang. Dengan adanya permasalahan di atas maka perlu diadakannya pengembangan sistem yang dapat mengintegrasikan semua aktivitas produksi, pengadaan dan penjualan. Sistem yang dimaksud dalam hal ini adalah sistem ERP (Enterprise Resource Planning) khususnya pada modul *manufacturing*.

ERP (Enterprise Resource Planning) merupakan program perangkat lunak yang digunakan oleh perusahaan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan informasi disetiap area bisnis [2]. Manfaat ERP secara umum yaitu untuk penyelesaian masalah di perusahaan. Dengan menerapkan ERP manfaatnya cukup banyak untuk perusahaan, setiap aktivitas yang ada akan menjadi efektif dan efisien. Salah satu produk dari teknologi informasi yang dapat menjalankan konsep ERP adalah Odoo. Odoo merupakan aplikasi bisnis open source ditulis dengan Python. Pada penelitian ini juga menggunakan metode ASAP (Accelerated SAP). Metode ASAP ini membantu untuk melakukan pengembangan dan mendokumentasikan dengan baik di berbagai tahapan. Permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu bagaimana mengintegrasikan modul *manufacturing*, *procurement* dan *sales management* dan pengembangan sistem produksi pada agar dilakukan dokumentasi secara berkala. Oleh sebab itu manfaat yang didapatkan dari penelitian ini memberi masukan untuk pengembangan sistem perusahaan dibagian produksi, pengadaan dan penjualan.

2. Landasan Teori

2.1 Enterprise Resource Planning

ERP (Enterprise Resource Planning) merupakan perangkat lunak yang dapat membantu perusahaan untuk mengintegrasikan disetiap fungsi bisnisnya secara *real time* [2]. ERP adalah perkembangan *Manufacturing* terbaru yang signifikan, *Material Requirement Planning (MRP)* pada tahun 1975 dan *Material Resource Planning II (MRP II)* pada tahun 1980 [3]. ERP yaitu solusi *software* yang dikemas untuk mengintegrasikan berbagai proses bisnis secara berurutan, untuk menyajikan pandangan bisnis dari satu informasi dan arsitektur IT [4]. Dalam ERP ada beberapa modul yang dapat mengintegrasikan satu sama lain yaitu modul *Sales and Distribution*, *Material Management*, *Production Planning*, *Quality Management*, *Plant Management*, *Asset Management*, *Human Resource*, *Project System*, *Financial Accounting* dan *Controlling*. ERP mencakup berbagai macam kebutuhan perusahaan dalam berbagai aspek, seperti keuangan, produksi, logistik, dan HRD yang dikemas dalam sebuah *software* [5].

2.2 Open ERP

OpenERP merupakan perangkat lunak manajemen perusahaan berbasis *Open Source* yang merupakan salah satu dari aplikasi ERP yang dirancang untuk mengatasi kebutuhan perusahaan dan proses, dan membantu meningkatkan kinerja bisnis. OpenERP sendiri merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Tiny SPRIL di Belgia sejak tahun 2005. Aplikasi yang dibangun dengan menggunakan bahasa Python ini dahulu dikenal dengan TinyEP [6].

2.3 Odoo

Odoo merupakan *software* ERP yang sebelumnya adalah TinyERP, lalu berubah menjadi OpenERP dan sekarang menjadi Odoo. Bahasa yang digunakan dalam Odoo yaitu Python. Odoo memiliki perkembangan tercepat di dunia dan merupakan solusi perangkat lunak manajemen yang gratis. Sebagian besar modulnya dapat dimiliki gratis diantaranya modul *warehouse, purchase, sales, manufacturing* dan *e-commerce* [7].

2.4 Metode Accelerated SAP (ASAP)

SAP ERP adalah perangkat lunak yang terintegrasi, memungkinkan informasi untuk dibagi di antara bidang fungsional. ASAP juga merupakan metodologi yang memiliki tujuan untuk mempercepat proyek implementasi secepat mungkin. Metode ASAP adalah metode yang terstruktur sehingga dapat membantu manajer untuk mencapai target yang diinginkan, *roadmaps* yang terdefinisi jelas dan efisien. Fase-fase yang terdapat pada metode ASAP yaitu *project preparation, blueprint, realization, final preparation* dan *go live support* [8]. Masing-masing departemen fungsional membutuhkan informasi dari departemen lain, yang dibuat mungkin dengan sistem terpadu. Berikut ini adalah komponen dari SAP ERP [9]:

1. SAP ERP Financials Financial Accounting
2. Controlling (CO)
3. Human Capital Management(HCM; human resources)
4. Production Planning (PP)
5. Project Systems(PS)
6. Sales and Distribution (SD)
7. Materials Management (MM)
8. Quality Management (QM)
9. Plant Maintenance (PM)

2.5 Green Manufacturing

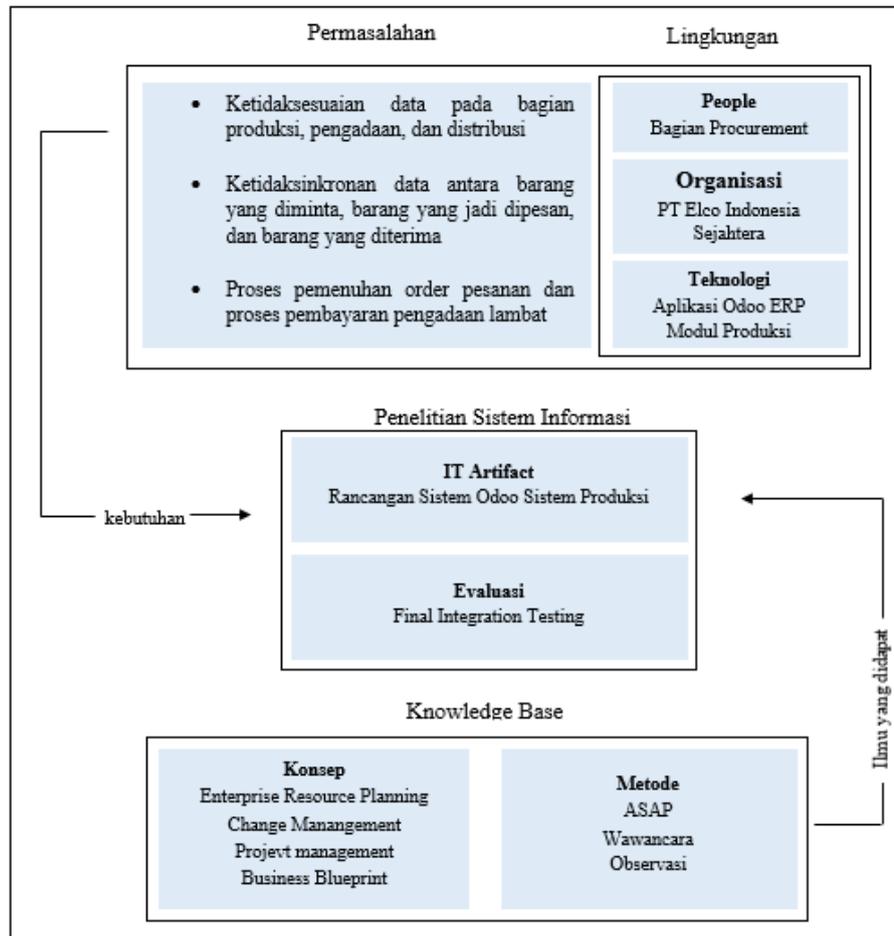
Green manufacturing merupakan sebuah metode dalam manufaktur untuk meminimalisir limbah dan polusi melalui desain produk. Proses *green manufacturing* melibatkan investasi dalam perbaikan proses produksi, menggantikan sumber terbaru untuk yang terbatas, daur ulang, dan perusahaan harus memutuskan apakah akan membuat atau membeli suatu produk [10].

Green Manufacturing menjadi kebutuhan untuk pengembangan berkelanjutan dan menjadi keunggulan perusahaan manufaktur modern dalam berkompetisi. Hal ini menerapkan prinsip perlindungan lingkungan dan konservasi energi dalam aktivitas produksi untuk mengurangi pemborosan di industri, penghematan energi dan kelangkaan sumber daya, dan meminimalisir polusi lingkungan [11].

2.6 Metode Konseptual

Dalam Pengembangan sistem informasi berbasis ERP didasari oleh permasalahan yang terdapat pada bagian produksi, pengadaan dan penjualan, ketidaksinkronan data antara barang yang diminta, barang yang dipesan dan barang yang diterima, serta proses pemenuhan order pesanan dan pembayaran manufacturing lambat. Dalam proses pengembangan modul manufacturing pelaku yang terlibat dalam lingkungan tersebut adalah bagian manufacturing di perusahaan. Pengembangan menggunakan teknologi SAP ERP modul manufacturing. penelitian menggunakan konsep pengembangan sistem informasi berbasis *Enterprise Resource Planning, Project Managment, dan Business Blueprint*. Dalam memperkuat konsep tersebut digunakan metode ASAP. Selain itu, wawancara kepada bagian manufacturing untuk mengetahui proses bisnis ekisting pada bagian tersebut, dan dilakukan observasi. Penelitian ini akan menghasilkan sebuah rancangan sistem informasi untuk bagian manufacturing di PT. Elco Indonesia Sejahtera dengan menggunakan aplikasi Odoo.

Gambar II.1 Metode Konseptual



3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Dalam implementasi sistem ERP ini menggunakan metodologi ASAP yang meliputi beberapa tahapan yaitu *Project Preparation*, *Business Blueprint*, *Realization*, *Final Preparation* dan *Go-Live*. Pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahapan *Final Preparation* saja. Penelitian dimulai dengan wawancara perusahaan ke bagian yang terkait untuk mendapatkan informasi serta latar belakang dari masalah yang ada di perusahaan, untuk dijadikan proses bisnis eksisting. Kemudian mencari referensi yang dibutuhkan dari jurnal atau buku. Pada tahapan *Business Blueprint* dilakukan analisis dari data yang sudah diperoleh, menganalisis proses bisnis eksisting, analisis *form* dan analisis GAP.

Tahapan selanjutnya pembuatan proses bisnis usulan berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Pada tahapan *Realization* yaitu konfigurasi Odoo modul *manufacturing*. konfigurasi ini sudah masuk pada tahap pengembangan sistem. Konfigurasi dilakukan untuk menyesuaikan sistem dengan kebutuhan yang diperlukan perusahaan. Selanjutnya peneliti memasukan data perusahaan ke dalam sistem, untuk persiapan menjalankan sistem. Tahap akhir dari penelitian ini adalah penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran peneliti terhadap penelitian yang dilakukan.

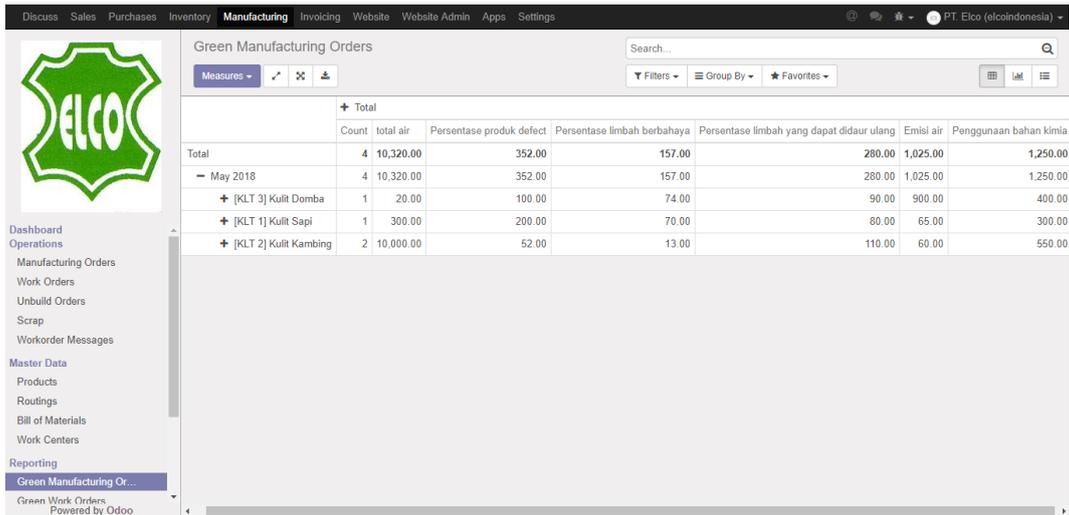
3.2 Pembahasan

Pada tahap sebelumnya sudah dilakukan wawancara terhadap perusahaan untuk mengetahui proses bisnis *existing*. Tahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi permasalahan. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, peneliti memberikan suatu proses bisnis usulan dan analisis proses bisnis yang ada pada aplikasi Odoo. Selanjutnya melakukan GAP analisis terhadap proses bisnis, *form*, dan laporan yang digunakan perusahaan maupun aplikasi Odoo untuk dilakukan penyesuaian.

Kemudian konfigurasi Odoo, konfigurasi ini dilakukan untuk penyesuaian kebutuhan. Tahap konfigurasi ini dilakukan pada *user* yang akan menggunakan aplikasi serta hak akses yang diberikan, modul-modul yang digunakan dan saling terintegrasi, serta pengaturan *manufacturing order* yang sudah dihasilkan dari *sales order*, pengaturan *work center*, *routing*, *bill of material* dan pengaturan *work order*.

3.3 Reporting

Dengan menerapkan aplikasi Odoo dapat menampilkan pelaporan untuk membantu bagian *manufacturing* dalam memproses produksi barang. Sistem dapat memberikan pelaporan secara *realtime*.



| | | Count | total air | Persentase produk defect | Persentase limbah berbahaya | Persentase limbah yang dapat didaur ulang | Emisi air | Penggunaan bahan kimia |
|-------------------------|--|-------|-----------|--------------------------|-----------------------------|---|-----------|------------------------|
| Total | | 4 | 10.320.00 | 352.00 | 157.00 | 280.00 | 1,025.00 | 1,250.00 |
| - May 2018 | | 4 | 10.320.00 | 352.00 | 157.00 | 280.00 | 1,025.00 | 1,250.00 |
| + [KLT 3] Kulit Domba | | 1 | 20.00 | 100.00 | 74.00 | 90.00 | 900.00 | 400.00 |
| + [KLT 1] Kulit Sapi | | 1 | 300.00 | 200.00 | 70.00 | 80.00 | 65.00 | 300.00 |
| + [KLT 2] Kulit Kambing | | 2 | 10.000.00 | 52.00 | 13.00 | 110.00 | 60.00 | 550.00 |

4 Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Modul *Green Manufacturing*, *Green Sales*, *Green Inventory* dapat terintegrasi satu sama lain. Integrasi ini dapat dilihat dari modul *sales* membuat *sales order* yang langsung dikirimkan ke bagian *manufacturing*, selanjutnya bagian *manufacturing* membuat *list material* yang dibutuhkan dan langsung dikirimkan ke bagian *inventory* meminta material untuk proses produksi. Kemungkinan redundansi data tidak akan terjadi lagi. Terdapat laporan hasil produksi yang dapat dilakukan secara berkala.

4.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti terhadap PT. Elco Indonesia Sejahtera adalah untuk segera membuat Standar Operasi Prosedur terhadap alur kerja bagian *manufacturing* khususnya, agar karyawan yang ada dapat melakukan tugas dan menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya masing-masing. Dan mengaplikasikan modul *accounting* agar integrasi modul ini semakin baik dan untuk melengkapi dan menyempurnakan sistem integrasi di bagian pengadaan, penjualan dan produksi. Selain itu, agar karyawan yang ada dapat melaksanakan tugas dan menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Jogja, "BBKPP Kenalkan Penyamakan Kulit Ramah Lingkungan," 25 Oktober 2017. [Online]. Available: www.jogjatribunnews.com.
- [2] B. J. W. Ellen F. Monk, *Concept in Enterprise Resource Planning*, 2009.
- [3] M. N. Aisyah, "USING ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) FOR ENHANCING," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, pp. 40-52, 2011.
- [4] M. R. G. G. G. Helmut Klaus, "What is ERP?," *Information Systems Frontiers*, pp. 141-162, 2000.
- [5] P. G. W. Haratawan, A. Y. Ridwan dan R. W. Witjaksono, "PERANCANGAN SISTEM PENGADAAN (PROCUREMENT) BERBASIS OPENERP," *e-Proceeding of Engineering*, vol. 2, p. 5758, 2015.
- [6] D. A. Pratama, A. Y. Ridwan dan R. W. Witjaksono, "PENERAPAN SISTEM SALES MANAGEMENT," *e-Proceeding of Engineering*, vol. 3, p. 3536, 2016.
- [7] R. G. P. L. Ali Ridho, "IMPLEMENTASI SISTEM MATERIAL REQUIREMENT PLANNING (MRP) DAN E-COMMERCE BERBASIS ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) DI PT.XYZ MENGGUNAKAN SOFTWARE ODOO," *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, pp. 2338-5081, 2015.
- [8] R. R. E. S. Aisha Momoh, "A Work Breakdown Structure for Implementing and Costing an ERP Project," *A Work Breakdown Structure for Implementing and Costing an ERP Project*, p. volume 6, 2008.
- [9] Y. Putri, A. Y. Ridwan dan R. W. Witjaksono, "PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI BERBASIS ENTERPRISE RESOURCE PLANNING MODUL," *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri*, vol. 3, p. 4, 2017.
- [10] G. D. Maruthi dan R. R., "Green Manufacturing: It's Tools and Techniques that can be," *4th International Conference on Materials Processing and Characterization*, pp. 3350-3355, 2015.
- [11] M. Zhou dan Y. Pa, "Optimizing green production strategies: An integrated approach," *Computers & Industrial Engineering*, pp. 517-528, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Analisis GAP

| NO | Proses Bisnis Existing | Kebutuhan | Fullfilment | | | Keterangan | Solusi |
|----|--|--|-------------|---|---|--|---|
| | | | N | P | F | | |
| 1 | Laporan <i>manufacturing</i> (Report) | Adanya sistem untuk menampilkan laporan untuk mempermudah melakukan evaluasi dan <i>monitoring</i> serta dapat dilihat oleh pihak atasan atau pihak yang membutuhkan | | | V | <p>Existing:</p> <p>Hasil kegiatan produksi tidak tersimpan pada sistem sehingga informasi tidak akurat</p> <p>Odo:</p> <p>Seluruh dokumen kegiatan produksi dihasilkan secara otomatis oleh sistem dan dapat dicetak suatu saat jika diperlukan</p> | Dengan fitur <i>reporting</i> pada Odo untuk melakukan penyimpanan dan mencetak laporan proses produksi di dalam <i>database</i> |
| 2 | <i>Form</i> pada excel masih terdapat <i>field-field</i> yang tidak diperlukan | <i>Form</i> yang digunakan dapat dimengerti dengan mudah | | V | | <p>Existing :</p> <p>Beberapa <i>form</i> belum dimiliki oleh perusahaan dan <i>form</i> yang sudah ada perlu dihilangkan</p> | Ada <i>field</i> yang perlu dihilangkan karena tidak dibutuhkan perusahaan dan penambahan <i>field</i> yang sebelumnya tidak ada namun dibutuhkan oleh perusahaan |

| NO | Proses Bisnis Existing | Kebutuhan | Fullfilment | | | Keterangan | Solusi |
|----|---|--|-------------|---|---|--|--|
| | | | N | P | F | | |
| | perusahaan dan kurangnya pemahaman pegawai dalam penggunaan | oleh <i>user</i> atau pegawai yang menggunakan | | | | Odoo: <i>Form</i> yang ada pada Odoo masih belum dimengerti oleh pegawai. Adanya <i>form</i> di Odoo yang dibutuhkan oleh perusahaan | |
| 3 | Penunjang proses produksi agar terekam secara keseluruhan | Semua alur produksi dapat tercatat secara jelas dan benar sehingga dapat dipahami untuk mengurangi resiko terjadinya kesalahan | | V | | Existing : Seluruh alur produksi tidak tercatat secara benar sehingga sering terjadi kesalahan pada saat produksi Odoo: Semua alur produksi terekam atau tercatat dan tersimpan dengan aman pada Odoo | <i>User</i> diizinkan untuk mendefinisikan semua proses dan kebutuhan produksi, serta proses yang sedang berjalan maupun yang telah berjalan dapat terekam dengan baik pada sistem |

| NO | Proses Bisnis Existing | Kebutuhan | Fullfilment | | | Keterangan | Solusi |
|----|--|--|-------------|---|---|--|---|
| | | | N | P | F | | |
| 4 | Pembuatan list material produksi | Melakukan atau <i>melist</i> data material produksi menggunakan sistem Odoo | | | V | Existing: Data material yang dibutuhkan untuk produksi diberikan oleh bagian produksi ke bagian pengadaan berupa bentuk fisik, list material produksi. Odoo: Menggunakan sistem Odoo modul <i>green manufacturing</i> pada menu <i>products</i> lalu pilih <i>bill of material</i> lalu <i>create</i> | Dengan melakukan konfigurasi pada material produksi, <i>Request of Quotation</i> dapat langsung dihasilkan pada <i>manufacturing order</i> |
| 5 | Daftar pesanan (<i>Sales Order</i>) dari bagian pembelian ke bagian <i>manufacturing</i> | Dengan menggunakan sistem Odoo <i>sales order</i> dapat dikirim langsung dan otomatis ke | | | V | Existing: <i>Sales Order</i> dibuat dan dikirim langsung ke bagian <i>manufacturing</i> secara manual dalam bentuk fisik dokumen form | Dengan sistem Odoo akan memudahkan bagian <i>green manufacturing</i> , dan mengintegrasikan modul <i>green manufacturing</i> , <i>green sales</i> , <i>green procurement</i> , sehingga <i>sales order</i> akan otomatis masuk dan menjadi <i>manufacturing order</i> |

| NO | Proses Bisnis Existing | Kebutuhan | Fullfilment | | | Keterangan | Solusi |
|----|------------------------|-----------------------------------|-------------|---|---|--|--------|
| | | | N | P | F | | |
| | | bagian <i>green manufacturing</i> | | | | <p>Odoo:</p> <p>Dengan menggunakan sistem Odoo <i>Sales Order</i> yang telah dibuat akan langsung terintegrasi dengan bagian <i>manufacturing</i> dan akan menjadi <i>manufacturing order</i> secara langsung dan otomatis oleh sistem</p> | |